



## PENERAPAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA GARIS PADA KELOMPOK A DI TK BUSTHANUL ATHFAL AISYIYAH 06 SURABAYA

Anisa Tri Wardani<sup>1</sup>, Aristana Prihatining Rahayu<sup>2</sup>, Nina Veronica<sup>3</sup>, Wahono<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>2</sup>, Universitas Muhammadiyah  
Surabaya<sup>3</sup>, Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>4</sup>

email: anisa.tri.wardani-2019@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>1</sup>, aristianaprihatiningrahayu@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>,  
ninaveronica@um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>, wahono@um-surabaya.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Motorik halus menjadikan suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh anak usia dini. Keterampilan ini juga mempengaruhi masa depannya jika tidak dilatih. Selain itu masih banyak anak yang memiliki keterampilan motorik yang rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan motorik anak yang jarang dilatih. Selain itu, kurangnya penerapan yang diberikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui menggunting pola garis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif triangulasi dimana saat melakukan observasi peneliti hanya menjadi pengamat dilapangan. Subjek pada penelitian ini ada 2 yaitu guru dan murid. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan dari suatu kejadian yang terjadi. Hasil penelitian yaitu anak mampu melakukan kegiatan menggunting serta kemampuan motorik halusnya berkembang. Dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran kegiatan motorik halus melalui kegiatan menggunting sudah baik, dilihat dari pengamatan peneliti bahwa kegiatan tersebut anak-anak mampu melatih kefokusannya mata dan tangan, mampu melenturkan jari-jemarnya dengan baik.

**Kata Kunci :** motorik halus, menggunting, anak usia 4-5 tahun

### Abstract

*Psycho motor is a skill that must be owned by early childhood. This skill also affects his future if not trained. In addition, there are still many children who have low motor skills. This is because children's motor skills are rarely trained. In addition, the lack of application given in developing fine motor skills in children aged 4-5 years. This study aims to develop fine motor skills through cutting line patterns. This type of research is qualitative triangulation where when making observations the researcher only becomes an observer in the field. There are 2 subjects in this study, namely teachers and students. The methods used in data collection are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The instrument used in collecting data is a questionnaire. The data analysis technique used in the research is inductive or qualitative in nature and the results of qualitative research emphasize an incident that occurred. The results of the study showed that children were able to do cutting activities and their fine motor skills developed. It can be concluded that the learning process of fine motor activities through cutting activities is good, seen from the*

*observations of researchers that in these activities children are able to train their eyes and hands to focus, able to flex their fingers properly*

**Keyword :** *Psycho motor, scissor, children aged 4-5 year*

---

## **I. PENDAHULUAN**

Kemampuan motorik anak seringkali diabaikan oleh beberapa pihak stimulan, seperti orang tua dan guru. Menurut Mustami dalam (Fitriyah et al. 2021). Hal ini dikarenakan adanya anggapan kemampuan berfikir pada anak jauh lebih penting dibanding kemampuan yang lain. Padahal rentang usia tersebut juga sangat menentukan perkembangan kecerdasan pada anak, sehingga semua kemampuan perlu distimulasi agar dapat berkembang secara optimal. Keterampilan motorik anak tentunya harus dipelajari, guru perlu mengetahui kebutuhan anak untuk mengembangkan kekuatan ototnya pada tiap tingkatan usia. Ulfah, (2021)

Penerapan kegiatan motorik halus anak tidak akan berkembang sepenuhnya hanya melalui kedewasaan, tetapi kemampuan motoric anak sudah mampu mengembangkan dengan memberikan rangsangan dan mempraktekkan langsung pada anak-anak menurut Jannah dalam Rahma, (2022:9). Melalui kegiatan menggunting maka anak bisa melatih kemampuan koordinasi otot tangan seperti memegang dan menjepit. Kegiatan ini penting dilakukan untuk menerapkan motoric halusnya dan kemampuan ini dapat dilatih secara rutin dengan melenturkan otot-otot

kecilnya sehingga diharapkan mampu memudahkan kegiatannya dimasa mendatang.

Motorik halus merupakan kemampuan yang menghubungkan antara kinestetik, koordinasi mata dan tangan, visual serta koordinasi dengan tubuh semakin besar Menurut feder & Majnemer, : Inayat, Yunus, & Adnan dalam Fitriyah (2021). Kemampuan motoric halus dapat diartikan suatu keterampilan yang berhubungan dengan otot-otot kecil pada manusia. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan media tersebut anak dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata, pikiran, dan tangannya. Keterampilan yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Terkait dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, kegiatan menggunting merupakan kegiatan pada lingkup perkembangan motorik halus. Pada usia 4-5 tahun, anak usia dini sudah mampu menggunakan gunting dan cara menggunakannya dengan baik tetapi masih ditahapan mampu menggunting sesuai dengan

pola. Adapun pada usia 4-5 tahun maka anak usia dini pada tahap ini diperkenalkan gunting dan cara menggunakannya dengan menggunting bebas. Contoh kegiatan motorik halus selain kegiatan menggunting yaitu meronce dan menjahit. Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang berhubungan dengan memegang, dan memotong menggunakan alat gunting. Kegiatan menggunting juga salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat membantu perkembangan keterampilan tangan dan persiapan awal keterampilan dalam menulis. Berdasarkan observasi di TK Busthanul Athfal Aisyiyah 06 Surabaya diatas jika melihat pada kenyataan yang terjadi dilapangan, sebagian anak di Kelas A masih sulit menggunting pola garis karena pembelajaran motorik halus kurang terencana. Contohnya ketika menggunting persegi panjang. Guru masih menerapkan pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemudian anak akan merasa bosan ketika pembelajaran yang digunakan berulang-ulang, maka melalui kegiatan menggunting pola garis tidak hanya memberikan tantangan kepada anak tetapi juga memberikan pengetahuan kepada anak bahwa memegang gunting tidak berbahaya jika anak mampu mengetahui cara memegang dan menggunakannya. Dengan menggunakan media pola garis bentuk garis lurus, zig-zag, dan lingkaran. Penerapan yang dapat dikembangkan melalui permainan ini adalah

mampu meningkatkan aspek motorik dalam melenturkan jari jemari dan kefokusannya saat menggunting pola garis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran melalui kegiatan menggunting pola garis anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana penerapan kegiatan menggunting pola garis untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun ?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan apa yang dilakukan oleh guru, disekolah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola garis anak usia 4-5 tahun.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya penelitian yang menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena melihat kondisi dilapangan, peneliti ingin melihat secara langsung dalam penerapan motorik halus menggunakan media menggunting di TK Busthanul Athfal Aisyiyah 06 Surabaya. “Jenis penelitian yang melalui pendekatan kualitatif deskriptif didalamnya membahas mengenai mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi dimasa sekarang dimana peneliti memotret peristiwa

dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya sehingga dicantumkan dan dijabarkan sebagaimana keadaan sesungguhnya” Arikunto, (2019:4).

Desain penelitian deskriptif kualitatif triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan data secara valid, mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah (1) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan aktifitas perhatian penuh terhadap objek dengan pendekatan penglihatan dan kefokusannya sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi yang akurat dan optimal Arikunto, (2019:57). Penelitian yang diambil segala hal yang berfokus pada penerapan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola garis pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Surabaya. (2) wawancara mendalam Menurut Moleong (2012:186) wawancara merupakan terjadinya komunikasi manusia antara dua orang atau lebih yaitu wawancara menanyakan pertanyaan terlebih dahulu kepada narasumber, kemudian narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran stimulasi kemampuan motorik halus dalam menggunting pada anak pada hal perencanaan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penerapan kemampuan motorik halus melalui menggunting pada anak (3)

Dokumentasi. Menurut Moleong (2012:186) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi dimana dokumentasi tersebut berisi tentang visi, misi, program kerja, aktifitas pembelajaran, profil sekolah, dan foto-foto setiap kegiatan disekolah. Dokumen berisikan tentang tulisan, foto dan gambar serta karya-karya siswa. Pengambilan dokumentasi ini juga membantu peneliti untuk melihat kejadian yang terjadi dilapangan. (4) Angket adalah suatu teknik data secara tertulis untuk mengetahui wawancara kepada narasumber untuk mengumpulkan informasi untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Menurut Sugiyono (2019:) angket atau kusioner merupakan cara peneliti mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab.

Analisis data dilakukan sebelum peneliti ke lapangan selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan sebagai laporan dalam hasil penelitian. Analisis data dimulai peneliti untuk menentukan fokus penelitian atau sampai penelitian tersebut selesai. Menurut Sugiyono (2019:220) Analisa data yang digunakan untuk menjabarkan hasil data kemudian menyusunnya kedalam pola memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan serta ditunjukkan kepada orang lain. Analisis data mengungkapkan bahwa hasil penyajian data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Data kualitatif ini diungkapkan dalam bentuk kalimat serta penjabaran uraian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil kegiatan menggunting

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas A di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Surabaya

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ali	L
2.	Radja	L
3.	Byakta	L
4.	Nio	L
5.	Malik	L
6.	Mughni	P
7.	Arsy	P
8.	Naura	P
9.	Adhwa	P
10.	Ahwas	L

Hasil Penerapan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menggunting pola garis Kelompok A di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Surabaya

No	Nama	Butir								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Ali	B	B	M	B	M	B	B	B	B
		S	S	B	S	B	S	S	S	S
		B	H		B		B	B	B	B
2.	Radja	B	M	B	B	B	B	B	B	B
		S	B	S	S	S	S	S	S	S
		B		H	B	H	B	B	B	B
3.	Byakta	B	M	M	B	M	M	B	B	B
		S	B	B	S	B	B	S	S	S
		B			B			B	H	H
4.	Nio	B	M	B	B	M	M	B	M	M
		S	B	S	S	B	B	S	B	B
		B		H	B			B		
5.	Malik	B	M	M	B	M	M	B	M	M
		S	B	B	S	B	B	S	B	B
		B			B			B		
6.	Mughni	B	B	B	B	B	M	B	B	B
		S	S	S	S	S	B	S	S	S
		B	H	H	B	H		H	H	B
7.	Arsy	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S
		B	H	H	B	H	H	H	B	H
8.	Naura	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		S	S	S	S	S	S	S	S	S

		B	H	H	B	H	H	B	H	H
9	Ad	B	B	B	B	B	B	B	B	B
.	hw	S	S	S	S	S	S	S	S	S
	a	B	H	H	B	H	H	B	H	H
1	Ah	B	B	B	B	B	B	B	B	B
0	wa	S	S	S	S	S	S	S	S	S
.	s	B	H	H	B	H	H	B	H	H

Keterangan :

1 : Kemampuan mengkoordinasi kefokusannya mata dan tangan dalam kegiatan menggunting pola garis lurus

2 : Kemampuan mengkoordinasi kefokusannya mata dan tangan dalam kegiatan menggunting pola garis lingkaran

3 : Kemampuan mengkoordinasi kefokusannya mata dan tangan dalam kegiatan menggunting pola garis zig-zag

4 : Kemampuan melenturkan dan menggerakkan tangan dalam memegang gunting pola garis lurus

5 : Kemampuan melenturkan dan menggerakkan tangan dalam memegang gunting pola garis lingkaran

6 : Kemampuan melenturkan dan menggerakkan tangan dalam memegang gunting pola garis zig-zag

7 : Kemampuan menggunting pola garis lurus dengan tepat waktu

8 : Kemampuan menggunting pola garis lingkaran dengan tepat waktu

9 : Kemampuan menggunting pola garis zig-zag dengan tepat waktu

Berdasarkan hasil deskripsi data pada 9 indikator yang berjumlah 10 anak ada beberapa anak yang sudah mencapai indikator tersebut dengan baik tanpa bantuan, hal tersebut karena kemampuan motorik halus nya yang baik, kemudian ditunjang oleh STTPA berdasarkan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan kemampuan koordinasi kefokusannya mata dan tangan, kemampuan melenturkan dan menggerakkan tangan. Kegiatan ini ditunjang oleh sekolah, karena penyediaan sarana dan prasarana disekolah yang membantu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru dalam menerapkan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, walaupun pada proses pembelajaran terdapat anak-anak yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi tentang menggunting.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat disimpulkan bahwa proses belajar berjalan dengan baik. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan ini. Pengamatan yang dilakukan serta kegiatan yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan baik. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyusun materi atau tema yang akan diberikan ke anak. Materi yang diberikan tentang menggunting ini salah satunya. Karena dengan menggunting dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak sependapat Widayati (2019:52). Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan anak mampu menyebutkan alat dan bahan kemudian memahami cara menggunting pola. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui

apakah anak sudah paham dalam kegiatan menggunting. Setelah kegiatan selesai anak-anak sudah mampu menciptakan hasil karya dari kegiatan menggunting pola garis.

Penerapan kegiatan menggunting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di kelompok A menunjukkan hasil yang baik. Proses pembelajaran khususnya kegiatan menggunting dilakukan setiap hari. Untuk penerapan kegiatan menggunting pertamanya guru memberikan kertas LKA yang berisi gambar pola garis beserta contoh benda nyata yang berbentuk garis lurus, garis zig-zag, dan garis lingkaran. Sependapat dengan (Latif, 2013:150) Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat langkah-langkah pembelajaran agar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menyiapkan alat dan bahan seperti gunting, LKA yang berisi gambar yang akan digunting. Kemudian guru menjelaskan kegiatan apa yang akan disampaikan kepada anak-anak. mulai dari berdoa bersama dilanjutkan dengan pembagian tugas menggunting, dan kegiatan menggunting pola garis.

#### IV. SIMPULAN

Proses pembelajaran kegiatan motorik halus melalui kegiatan menggunting sudah baik, dilihat dari pengamatan peneliti bahwa kegiatan tersebut anak-anak mampu melatih kefokusannya mata dan tangan, mampu melenturkan jari-jemarnya dengan baik. Pada kemampuan menggunting pola garis dengan tepat waktu, anak-anak mampu

mengerjakannya dengan baik. Hasil yang didapatkan sangat memuaskan walaupun terdapat 1 anak dengan kemampuan motorik halus yang kurang. Penerapan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola garis, penerapan yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Surabaya memaparkan bahwa penerapan yang dilakukan cukup baik. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan inti, hingga penutup sudah sesuai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arie Paramitha, Made Vina, and Panggung Sutapa. 2019. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Golden Age* 3(01):1. doi: 10.29408/goldenage.v3i01.1336.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyah, Qonitah Faizatul, Sigit Purnama, Yudha Febrianta, Suismanto Suismanto, and Hafidh 'Aziz. 2021. "Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):719–27. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.789.

- Intianingsih. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok Bermain Ar-Rahmat Dusun Pagerluyung Wetan Desa Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.” Pp. 1–82 in. Surabaya: Um Surabaya.
- Latif, Mukhtamar. 2013. *Orientaasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahma. 2022. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel.” *Damhil Education Journal* 2:8–15. doi: 10.37905/dej.v2i1.1321.
- Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” bandung: Alfabeta.
- Ulfah, Amira Adlina, Dimiyati Dimiyati, and A. Joki Armaini Putra. 2021. “Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1844–52. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.993.
- W, Karmila. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1(1):36–49. doi: 10.24246/audiensi.vol1.no12022pp36-49.
- Widayati, Sri, Kartika Rinakit Adhe, Faradian Nafisa, and Ela Faiza Silvia. 2019. “Tahapan Menggunting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Child Education Journal* 1(2):50–57. doi: 10.33086/cej.v1i2.1402.